

# PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA ANTAJAYA, KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN BOGOR MELALUI PENGUATAN BUMDes

Supriyadi Thalib<sup>1</sup>, Ati Hermawati<sup>2</sup>,  
dan Tia Ichwani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pancasila

Artikel

Diterima : 19 Desember 2019

Disetujui : 07 Januari 2020

Email: [supriyadi\\_thalib@yahoo.com](mailto:supriyadi_thalib@yahoo.com)

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Antajaya, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor melalui penguatan BUMDes, dengan program yang berkelanjutan (Sustainable Program) selama tiga tahun. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sosialisasi dan pemetaan tentang peran serta masyarakat desa terhadap BUMDes, dan kualitas manajemen BUMDes. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu memahami peran dan fungsi BUMDes yang memiliki manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat Desa, dan bagi BUMDes mampu dan kelemahan BUMDes untuk dapat mengambil peluang dan menghadapi ancaman yang ada. Hasil sosialisasi dan pemetaan kegiatan tersebut diperoleh Masyarakat Desa memahami arti pentingnya BUMDes bagi kesejahteraan mereka, maka Masyarakat Desa termotivasi kuat untuk berperan serta bertransaksi ekonomi dengan BUMDes, sedangkan BUMDes berkomitmen untuk bekerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi dalam hal ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila secara berkelanjutan untuk mengikuti pelatihan, pendampingan serta konsultasi usaha untuk meningkatkan Kinerja BUMDes, dikarenakan banyak sekali potensi sumberdaya Desa yang belum dioptimalkan untuk menghasilkan Value Added produk-produk dari BUMDes, artinya banyak peluang yang dapat diambil untuk menghasilkan produk unggulan di desa tersebut.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Penguatan BUMDes, Program Berkelanjutan

## Abstract

*Community Service Activities aim to improve the welfare of the people of Antajaya Village, Tanjung Sari District, Bogor Regency through strengthening the BUMDes, with a three-year Sustainable Program. Methods of implementing Community Service Dissemination and mapping on village community participation in BUMDes, and the quality of BUMDes management. The community participating in this activity is expected to be able to understand the role and function of BUMDes which has great benefits for the welfare of the village community, and for BUMDes able and weakness of BUMDes to be able to take the opportunity and face the threats that exist. The results of the socialization and mapping of these activities were obtained by the Village Communities to understand the importance of BUMDes for their welfare, so the Village Communities were strongly motivated to participate in economic transactions with the BUMDes, while the BUMDes were committed to collaborating with the Higher Education in this case the Faculty of Economics and Business of the Pancasila University in a sustainable manner. to attend training, mentoring and business consultation to improve BUMDes Performance, because there are a lot of potential village resources that have not been optimized to produce Value Added products from BUMDes, meaning that many opportunities can be taken to produce superior products in the village.*

**Keywords:** Welfare, Strengthening BUMDes, Sustainable Programs.

## PENDAHULUAN

Desa Antajaya berada di lereng Gunung Sangga Buana, Gunung Kembar Kandaga, Gunung Asepan dan Gunung Dinding Air, dengan ketinggian 300 – 500 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 100-200 MM/HM dengan suhu udara rata-rata 27- 30 derajat Celsius. Luas wilayah Desa Antajaya 797,229 Ha dari Luas lahan tersebut digunakan berupa Tanah Pekarangan untuk pemukiman 98.30 Ha, Luas Sawah Teknis 132,80 Ha, Luas lahan perkebunan 121,20 Ha, Luas lahan berupa Empang 150 Ha, Luas Sawah Tadah Hujan 139,20 Ha, Luas Hutan Rakyat 450 Ha serta luas lahan berupa Hutan Negara 750 Ha. Disamping itu Desa Antajaya memiliki beberapa sumber Mata Air bersih untuk mencukupi kebutuhan warga; Mata Air Muara Tiga, Mata Air Jeruk Nipis, Mata Air Cikembar, Mata Air Ciburial dan Mata Air kali Ci Omas.

Berdasarkan faktor Geografi Desa Antajaya tersebut sebagian besar lahan pertanian yang cukup subur terutama tanaman Kopi dan Padi, serta pohon kayu dan buah-buahan musiman (Durian, Rambutan, Manggis, Duku, Petai, Kopi Robusta). Hasil panen tanaman kopi, padi dan lainnya relative cukup besar hasilnya, petani saat ini hanya memasarkan hasil panennya secara konvensional dan individual. Objek wisata berupa (Air Terjun Curuk Tujuh, Wisata Edukasi ke Kebun Kopi, dan pegunungan) serta lahan tidur masih cukup luas.

Potensi kekayaan sumberdaya alam yang besar dan faktor geografis yang menguntungkan dengan tumbuh suburnya hasil pertanian dan perkebunan, Desa Antajaya memiliki Badan Usaha Milik desa (BUMDes) untuk mengelola usaha potensi Desa yang ada., Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga yang mendorong kemandirian suatu Desa. Pendirian lembaga ini antara lain dimaksudkan untuk mengurangi peran para tengkulak yang seringkali menyebabkan meningkatnya biaya transaksi (*transaction cost*) antara harga produk dari produsen kepada konsumen akhir. Melalui lembaga ini diharapkan setiap produsen di pedesaan dapat menikmati selisih harga jual produk dengan biaya produksi yang layak dan konsumen tidak harus menanggung harga pembelian yang mahal. Membantu kebutuhan dana masyarakat yang bersifat konsumtif dan produktif. Menjadi distributor utama untuk memenuhi kebutuhan sembilan bahan pokok (Sembako). Disamping itu, berfungsi menumbuhkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan (Ahmad, 2017).

### Analisis Situasi

Perhatian pemerintah tentang Desa ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 dan Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes. Berbagai kebijakan tersebut menandakan keseriusan pemerintah dalam mengembangkan BUMDes. Kepemilikan lembaga BUMDes ini dikontrol bersama dimana tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi Desa berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat Desa, yaitu dari Desa, oleh Desa, dan untuk Desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau

badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli Desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas Desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa (Avi, 2017)

BUMDes diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Hal ini dijelaskan secara eksplisit dalam pasal 87 ayat (1) sampai (3) yang menyebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa, yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, dan dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BUMDes sendiri didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Dalam prakteknya belum semua Desa khususnya di daerah Kabupaten Bogor memiliki BUMDes. Beberapa desa yang memiliki BUMDes tersebut legalitasnya belum kuat karena tidak dikukuhkan melalui suatu Peraturan Desa (Perdes). Sebagian besar BUMDes tersebut didirikan tahun 2015 dan 2016 sebagai respon terhadap peluang pemanfaatan Dana Desa (DD) yang menurut JawaPost (2017) alokasinya terus ditingkatkan yaitu antara Rp 600 hingga Rp 700 juta per desa. Pada tahun 2017, alokasi Dana Desa ditingkatkan menjadi Rp 60 triliun. Tahun 2018 Dana Desa tersebut ditingkatkan menjadi 120 triliun, sehingga setiap desa akan menerima alokasi dana rata-rata sebesar Rp. 1,4 miliar/desa.

Motivasi pendirian BUMDes karena semata mengharapkan dana desa tanpa membangun sebuah mekanisme yang baik dan menjamin perputaran modal yang menguntungkan akan berpotensi menimbulkan ketergantungan baru masyarakat Desa kepada pemerintah atau bertolak belakang dengan ide awal untuk meningkatkan kemandirian Desa. Resiko lainnya adalah munculnya penyelewengan dan penyusutan dana Desa yang akan menimbulkan konflik sosial serta permasalahan hukum di kemudian hari. Begitu pula BUMDes di Desa Antajaya masih belum berkembang dengan baik, BUMDes dikelola oleh orang tertentu, dimana sebagian besar masyarakat kurang mengetahui aktifitas operasional usahanya, kadang beberapa orang masyarakat Desa berkonflik secara ekonomi dengan BUMDes.

### **Permasalahan BUMDes**

BUMDes di daerah Desa Antajaya awalnya tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi Desa berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli Desa, tetapi kenyataan yang ada sekarang ini, BUMDes Desa Antajaya kurang memberikan sumbangan terhadap peningkatan

standard hidup ekonomi masyarakat Desanya, BUMDes tidak berkembang dengan baik, kinerja BUMDes tidak mengalami peningkatan.

Potensi desa Antajaya sebenarnya sudah cukup besar untuk dapat dimanfaatkan sebagai pasokan maupun konsumen bagi usaha BUMDes, tetapi potensi ini kurang dimanfaatkan oleh BUMDes, sehingga BUMDes sepanjang operasional usahanya tidak begitu berbeda prestasi kerjanya, atau dengan kata lain suatu peribahasa "Mati segan hidup-pun Tak mau", padahal jika BUMDes ini dikelola secara terarah dan profesional. BUMDes diharapkan merupakan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa. BUMDes diharapkan juga dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian Desa. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi Desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja dipedesaan.

Kondisi BUMDes di Desa Antajaya yang dijelaskan tersebut diatas, memiliki permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya peran aktif masyarakat desa dalam kegiatan ekonomi yang berinteraksi dengan BUMDes.
2. Persepsi masyarakat Desa bahwa adanya BUMDes tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, hanya mensejahterakan pribadi pengurus BUMDes saja.
3. Persepsi Masyarakat bahwa BUMDes milik orang pribadi, bukan milik Desa.
4. Struktur Organisasi BUMDes yang berisi deskripsi pekerjaan bagi masing posisi jabatan kurang jelas.
5. BUMDes belum memiliki suatu Standard Operasional Prosedure (SOP) dalam pelaksanaan operasi usahanya.
6. Penggunaan Teknologi terapan dalam operasional usahanya belum menggunakan teknologi tepat budaya yang sesuai dengan potensi Desa tersebut.
7. BUMDes belum menerapkan manajemen modern dalam operasi usahanya.
8. Pengurus BUMDes masih kurang dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi produk-produk potensi Desa.

### **Tujuan dan Kegunaan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, sedangkan masyarakat Desa yang mengikuti kegiatan ini mencapai hal sebagai berikut:

1. Terpahaminya masyarakat Desa tentang peran dan fungsi BUMDes yang memiliki manfaat yang cukup besar bagi peningkatan kesejahteraan mereka.
2. Terwujudnya peran serta aktif masyarakat dalam berinteraksi ekonomi dengan BUMDes.

Termotivasinya pengurus BUMDes untuk mengembangkan lembaga melalui pengimplementasi manajemen modern, penerapan teknologi terkini, menjalankan prinsip Good Corporate Governence (GCG).

## **Target Luaran**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Antajaya, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor, bermanfaat bagi masyarakat, Karena kegiatan tersebut memberikan pemahaman tentang peran dan fungsi BUMDes bagi peningkatan Ekonomi Desa, yang hasilnya juga untuk kesejahteraan masyarakat Desa tersebut. Sehingga tujuan dari kegiatan meningkatkan peran serta masyarakat desa terhadap BUMDes, dengan indicator masyarakat Desa bertransaksi dengan BUMDes dapat terwujud. Begitu pula meningkatkan kualitas manajemen BUMDes. Target lain bagi Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila yaitu membuat laporan pengabdian yang baik berupa artikel pengabdian atau jurnal pengabdian terakreditasi.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Desa Antajaya, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor, diawali dengan TIM Dosen survey awal sebelum pelaksanaan tanggal 22 Juli 2019, dengan mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa dan pengurus BUMDes untuk mempersiapkan dan mengkoordinasi warga masyarakat Desa untuk mengikuti kegiatan Sosialisasi dan pemetaan tentang BUMDes, dengan metode penyuluhan dan diskusi serta pengumpulan data untuk pemetaan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi tentang BUMDes oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, serta pemutaran film tentang Profil BUMDes yang sukses dari daerah lain dilanjutkan dengan diskusi, untuk memotivasi baik masyarakat maupun pengurus BUMDes untuk mengembangkan BUMDes yang ada menghasilkan kesejahteraan masyarakat Desa.

Kegiatan pemetaan dilakukan dalam bentuk pengumpulan data sekunder maupun primer, data sekunder dalam bentuk dokumen tentang aspek kependudukan, aspek potensi daerah (geografis), aspek budaya masyarakat, serta aspek ekonomi masyarakat desa, sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa dan perangkatnya serta pengurus BUMDes dan beberapa tokoh masyarakat Desa dan warga masyarakat Desa.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Desa Antajaya, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor.**

Desa Antajaya terletak di antara 644 – 708,3 Lintang Utara dan 107,21 – 108,21 Bujur Timur dengan Luas Wilayah 797,2294 Ha dan terdiri dari 4 Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW). Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cariu, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Buanajaya dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Rasa. Sedangkan jarak Desa Antajaya Ke Kecamatan Tanjung Sari berjarak 7 Km, ke Kabupaten Bogor berjarak 62 Km, Ke Kota Propinsi Jawa Barat berjarak 96 Km dan Ke Jakarta berjarak 81 Km.

Desa Antajaya berada di lereng Gunung Sangga Buana, Gunung Kembar Kandaga, Gunung Asepan dan Gunung Dinding Air, dengan ketinggian 300 – 500 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 100-200 MM/HM dengan suhu udara rata-rata 27- 30 derajat Celsius.

Aspek Hidrologi sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan Tata Air wilayah desa. Hal ini terkait dengan Desa antajaya yang memiliki banyak sungai yaitu; Sungai Muara Tiga, Sungai Cibeet, Sungai Cikembar, Sungai Cimanggu, Sungai Cigoha, Sungai Cibaregbeg, Sungai Cibogo dan Sungai Ciomas. Disamping itu Desa Antajaya memiliki beberapa sumber Mata Air bersih untuk mencukupi kebutuhan warga; Mata Air Muara Tiga, Mata Air Jeruk Nipis, Mata Air Cikembar, Mata Air Ciburial dan Mata Air kali Ci Omas.

Luas wilayah Desa Antajaya 797,229 Ha dari Luas lahan tersebut digunakan berupa Tanah Pekarangan untuk pemukiman 98,30 Ha, Luas Sawah Teknis 132,80 Ha, Luas lahan perkebunan 121,20 Ha, Luas lahan berupa Empang 150 Ha, Luas Sawah Tadah Hujan 139,20 Ha, Luas Hutan Rakyat 450 Ha serta luas lahan berupa Hutan Negara 750 Ha.

Berdasarkan faktor Geografi Desa Antajaya tersebut sebagian besar lahan pertanian yang cukup subur terutama tanaman Kopi dan Padi, serta pohon kayu dan buah-buahan musiman (Durian, Rambutan, Manggis, Duku, Petai, dan Kopi Robusta). Hasil panen tanaman kopi, padi dan lainnya relative cukup besar hasilnya, petani saat ini hanya memasarkan hasil panennya secara konvensional dan individual. Objek wisata berupa (Air Terjun Curuk Tujuh, Wisata Edukasi ke Kebun Kopi, dan pegunungan) serta lahan tidur masih cukup luas.

Sumber Daya Manusia Desa Antajaya ; **Jumlah Penduduk** berdasarkan hasil sensus tahun 2018 sebanyak 5.992 jiwa yang terdiri dari 3.006 laki-laki dan 2.986 wanita, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.879. Dengan **Tingkat Pendidikan**, Tidak Tamat SD = 316 orang, Tamat SD = 1.055 orang, Tamat SLTP = 2.787 orang, Tamat SLTA = 1.423 orang, Lulus D1 = 13, Lulus D2 = 18, Lulus D3 = 27, Lulus S1 = 18, Lulus = 2 orang. Sedangkan **Pekerjaan Penduduk** Desa Antajaya Berupa Pegawai Negeri = 414 orang, Pegawai Swasta = 475 orang, Wirausaha/pengrajin = 435 orang, Pertsanian = 233 orang dan Perdagangan = 284 Orang.

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Tanjungsari atau Desa Antajayadidominasi sebagai petani (32,89%), 30,39% berprofesi sebagai buruh tani dan 17,78% sebagai pedagang keliling. Kondisi ini menunjukkan, bahwa Kecamatan Tanjungsari - Desa Antajaya memiliki sumberdaya manusia berbasis pertanian, karena PNS, ABRI dan petukangan memiliki usahatani juga. Bila dilihat dari jenis usaha pertaniannya, sebagian besar 85% merupakan petani tanaman pangan (padi).

Sumber Daya Finansial untuk pengembangan desa terdiri dari : Alokasi Dana Desa, PNPM Mandiri Pedesaan, Sumbangan warga. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki Desa antara lain berupa sarana pelayanan umum terdiri dari Sarana Kesehatan, Sarana Keagamaan, Sarana Pendidikan, Sarana Olah Raga, Sarana Jalan dan Sarana Ekonomi berupa kios/ Toko/ Warung ada 25 buah. Hanya semua ini masih belum dikelola dengan optimal untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Aparatur Pemerintahan dan Anggota Kelembagaan; Kepala Desa = 1 orang (PLT Bp Tatang Rahmat, S.E), Sekretaris Desa = 1 orang (Bp Asep Darda), Kepala Urusan = 6 orang, Kepala Dusun = 4 Orang, Badan Permusyawaratan Desa / BPD = 9 orang, Ketua RW = 6 orang, Ketua RT = 16 orang, Linmas = 10 orang

### **Pembahasan**

Berdasarkan faktor Geografi Desa Antajaya tersebut sebagian besar lahan pertanian yang cukup subur terutama tanaman Kopi dan Padi, serta pohon kayu dan buah-buahan musiman (Durian, Rambutan, Manggis, Duku, Petai, dan Kopi Robusta). Hasil panen tanaman kopi, padi dan lainnya relative cukup besar hasilnya, petani saat ini hanya memasarkan hasil panennya secara konvensional dan individual. Objek wisata berupa (Air Terjun Curuk Tujuh, Wisata Edukasi ke Kebun Kopi, dan pegunungan) serta lahan tidur masih cukup luas.

Para petani menjual hasil panennya sebagian besar kepada para tengkulak yang harga jual kepada tengkulak relative rendah dibandingkan harga pasar dikarenakan para petani juga membeli pupuk tanaman kepada tengkulak tersebut dengan system kredit, sehingga petani masih tergantung dengan para tengkulak tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan para tengkulak yang menikmati margin keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan para petani, karena mereka (para tengkulak) merupakan pemilik modal

Berdasarkan profil tingkat pendidikan dimana sebagian besar penduduknya berpendidikan SLTP dan SLTA, sedangkan yang berpendidikan tinggi atau perguruan tinggi relative kecil jumlahnya, sehingga pemahaman akan suatu kelembagaan/organisasi yang bermanfaat untuk mereka masih kurang, Sehingga keberadaan BUMDes di daerah mereka masih diabaikan, mereka berpikir BUMDes tersebut hanya milik perorangan yang menguntungkan orang pribadi saja bukan untuk masyarakat. Sedangkan aparatur pemerintahan dan kelembagaan beberapa orang memiliki pendidikan tinggi, sehingga dapat diasumsikan mumpuni dalam mengelola organisasi karena telah memperoleh pendidikan tinggi.

Masyarakat mempunyai semangat yang tinggi untuk membangun desanya termasuk masih mau menghibahkan tanahnya untuk kepentingan umum, untuk membangun jalan, mesjid, posyandu dan lainnya, semangat gotong royong masih tinggi, kepedulian untuk iuran/sumbangan masih tinggi, tersedia tenaga teknis (tukang kayu, tukang jahit, tukang tembok), tersedia Tokoh Agama, Ulama, Ustadz, Guru ngaji, Guru pendidik, Bidan, Pelaku Olah Raga.

Semangat masyarakat untuk aktif dalam berbagai kegiatan organisasi masih tinggi, Tersedia lembaga-lembaga Desa seperti; Pemerintah Desa (Pemdes), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Majelis Ulama Indonesia Tingkat Desa (MUI-Desa) Karang Taruna, Linmas, Kelompok Tani, dan Lembaga Pendidikan sampai SLTA Negeri ada 1.

Aspek Organisasi, manajemen dari BUMDes masih belum memuat prinsip-prinsip manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan pengendalian. Manajemen BUMDes masih

system manajemen konvensional. Konsep *Good Corporate Government* (GCG), masih belum terimplementasi dengan baik terutama prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Aspek Operasional, operasional BUMDEs kurang memiliki alur yang jelas dari hilir ke hulu nya, belum terdapat suatu alur operasional yang jelas. Jenis produk yang dihasilkan masih heterogen dan bervariasi, dengan kata lain belum fokus jenis usahanya (*core product*), sehingga membuat masyarakat Desa mengalami kekurangan informasi akan kegiatan usaha BUMDEs.

Aspek Pemasaran, BUMDEs masih terbatas dalam hal memasarkan produk dari BUMDEs, masing-masing terbatas akses pemasaran maupun jumlah jaringan pemasarannya, serta penggunaan teknologi yang masih konvensional sehingga jangkauannya terbatas pula. Kurangnya kreatifitas dari pengelola BUMDEs untuk memanfaatkan sumberdaya alam, sumber daya manusia yang dimiliki desa agar memiliki nilai tambah produk mereka. Begitu pula masih terbatas pasokan untuk produk BUMDEs dari petani, karena para petani masih enggan menjual produknya kepada BUMDEs.

Aspek Keuangan, Sumber keuangan BUMDEs merupakan bantuan dari Desa yang relative cukup besar untuk pengelolaan BUMDEs, hanya pengelolaan keuangan sumber dana dan penggunaan dana belum efektif, pencatatan keuangan belum menggunakan prinsip-prinsip dan standard akuntansi keuangan yang benar. Laporan keuangan yang dibuat juga belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam peraturan laporan keuangan badan usaha BUMDEs.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pengembangan BUMDEs perlu juga dilakukan agar BUMDEs yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan peranannya. Tujuan dan sasaran BUMDEs dapat tercapai jika BUMDEs dikelola secara terarah dan profesional. BUMDEs diharapkan merupakan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa. BUMDEs diharapkan juga dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian Desa. Keberadaan BUMDEs dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi Desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja dipedesaan

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan ini masih merupakan langkah awal untuk kegiatan jangka panjang. Oleh karena itu, program dan kegiatan-kegiatan pendukung yang terkait dengan pengabdian masyarakat di Desa Antajaya ini masih dan akan terus dicanangkan. Berdasarkan pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan pengamatan dan survey tim pengabdian masyarakat desa Antajaya, dapat dikategorikan bahwa potensi alam di desa tersebut sangat bagus. Hal ini masih perlu dikembangkan dan digali kembali potensinya sehingga bisa membangun desa dan mensejahterakan masyarakat pada khususnya.
- 2) Terkait dengan pengembangan diri individu masyarakat, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara informal tidak terstruktur yang kami lakukan, bahwa motivasi masyarakat untuk



terbuka dan pengembangan diri masih memerlukan dorongan dan trigger motivasi. Hal ini terlihat dari minat belajar dan pembangunan potensi diri yang masih kurang

- 3) Adapun bidang usaha kemandirian ekonomi yang bisa dikembangkan dan dikelola adalah membangun BUMDes yang mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Government*. Selain itu ruang lingkup yang bisa dijadikan tujuan besar ke depannya bagi program pengabdian kepada masyarakat ini adalah di bidang pendidikan dan pelatihan, serta pembentukan jiwa dan karakter Kewirausahaan masyarakat.
- 4) Pengelola BUMDes termotivasi dan memiliki komitmen untuk mengikuti program berkelanjutan yang telah dirancang oleh Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa.

### **Saran**

Desa Antajaya, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor dapat dikembangkan sebagai desa agropolitan. Kawasan Agropolitan adalah kawasan ekonomi Agribisnis, Agrowisata dan Agroindustri yang terdiri dari sentra-sentra produksi, pengolahan, pemasaran, perdagangan, jasa, dan kegiatan lainnya yang saling terkait yang dilaksanakan secara terintegrasi. Penggerak utama ekonomi di kawasan Agropolitan dapat berupa kegiatan produksi dan perdagangan, hortikultura, kawasan wisata berbasis hasil pertanian dan Agroindustri.

Pengembangan desa wisata dapat dilihat melalui potensi dan hasil alamnya antara lain: padi, kopi, durian, asem jawa, petai, pepaya, dan persawahan. Hal ini juga didukung oleh infrastruktur jalan, listrik dan akses internet yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan telekomunikasi. Tentunya infrastruktur- infrastruktur tersebut dapat memudahkan akses masyarakat bagi membangun desa dan mengembangkan potensi alam sekaligus potensi sumber daya manusianya. Sehubungan dengan hal ini, makan peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tingkat perangkat desa dan pemerintahan dapat mengambil langkah nyata dan terlibat secara langsung dalam pembangunan desa demi kesejahteraan masyarakat khususnya desa Antajaya. BUMDesa diamanahkan dalam UU Desa untuk dapat dilaksanakan demi kepentingan bersama. Berbagai bantuan diberikan baik bersumber dari APBN maupun dari donasi. Agar tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa biasa terwujud.

BUMDesa Karangrejo tidak mampu bekerja secara maksimal dikarenakan kurangnya aktivitas agrowisata di Balkondes dan kurangnya minat warga untuk mengelola Kampung Palawija dan Kampung Organik sebagai objek wisata. Sehingga terwujudlah metode "*agrifun*" dan pelatihan manajemen sebagai solusi atas masalah tersebut. Dengan metode "*agrifun*" dapat menambah kecintaan warga desa dalam pertanian khususnya anak-anak SD dan juga menjadikan sebagai tambahan aktivitas agrowisata di area Balkondes. Pelatihan manajemen berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengelolaan BUM Desa agar keberlangsungan usaha dapat dicapai.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Dian. 2017. Badan Usaha Milik Desa – Ciri ciri, Tujuan, Landasan Hukum, dan Jenis Usaha.

Zul Avi. 2017. Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. JOM FISIP Vol. 4 No.2.

Kecamatan Tanjungsari, 2017. Data Desa Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor.